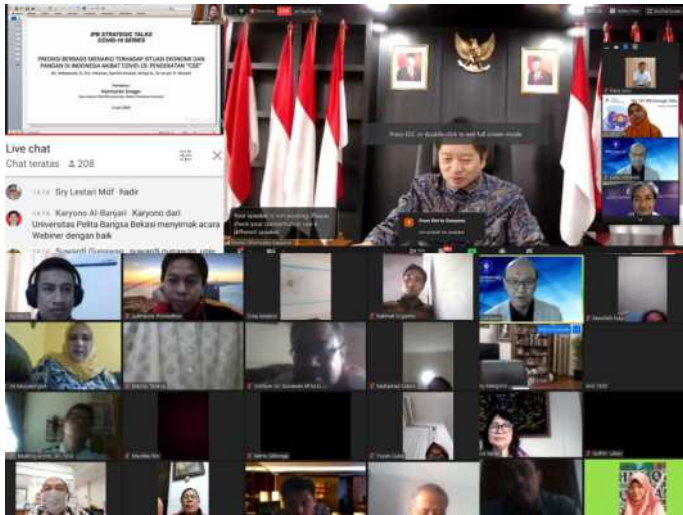




# IPB Today

Volume 379 Tahun 2020

## Riset IPB University: Stimulus Ekonomi Kunci Solusi Dampak COVID-19



Dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi dirasakan cukup masif sebagai akibat dari pembatasan pergerakan masyarakat baik internasional, nasional maupun lokal. Untuk mengetahui dampak pandemic COVID-19 terhadap ekonomi dan pangan di Indonesia, IPB University melalui tim yang diketuai Dr. Widyastutik dengan anggota R Dikky Indrawan, PhD, Dr Heti Mulyati, dan Syarifah Amaliah, MAppEc melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan recursive dynamic Computable General Equilibrium (CGE).

Hasil kajian tersebut disampaikan melalui acara webinar The 13th IPB Strategic Talk yang diselenggarakan oleh Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS), IPB University pada Jum'at (5/6/2020). Pemaparan hasil kajian ditanggapi oleh dua orang ahli sebagai pembahas yaitu Prof Dr Hermanto Siregar dan Prof Dr Bustanul Arifin. Acara juga menghadirkan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai Keynote Speaker, dan dibuka dengan sambutan oleh Rektor IPB

University, Prof Dr Arif Satria dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University, Prof Dr Nunung Nuryartono.

Presentasi Tim Peneliti yang diwakili oleh Dr Widyastutik menyampaikan empat skenario yang dikaji dalam model CGE ini, antara lain: skenario berat, skenario sangat berat, skenario sangat berat dengan dampak pesimis dari pemberian stimulus ekonomi, dan skenario sangat berat dengan dampak optimis dari pemberian stimulus ekonomi. Simulasi menangkap guncangan dari sisi penawaran dan permintaan yang mencakup penurunan produktivitas sektor pertanian, manufaktur dan jasa, risiko jika terjadi fenomena iklim ekstrim seperti El Nino, guncangan permintaan ekspor, stimulus jaringan pengaman sosial, transfer payment serta fenomena migrasi kota ke desa. Keempat skenario tersebut memprediksi dampak terhadap ekonomi melalui indikator makro, indikator sektoral, sektor pertanian, distribusi pendapatan rumah tangga dan dampak pada wilayah produsen dan konsumen pangan.

Hasil simulasi dari keempat skenario tersebut menunjukkan kemungkinan penurunan ekonomi yang cukup berat dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Stimulus ekonomi berupa bantuan sosial (bansos) khususnya untuk masyarakat di pedesaan diperlukan dalam jangka pendek untuk menahan kemungkinan penurunan ekonomi makro, sektoral dan dampak terhadap rumah tangga. Stimulus ekonomi di pedesaan sangat diperlukan untuk menyelamatkan sektor yang bergerak khususnya pangan. Sektor pangan selain memenuhi kebutuhan akhir (final demand) bagi rumah tangga juga menjadi input bagi sektor lainnya dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang makanan olahan.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Urgensi kebijakan untuk memprioritaskan logistik pangan (lebih dari 70 persen) sangat diperlukan. Jaminan ketersediaan input pertanian seperti pupuk, obat-obatan dan sarana prasarana pertanian juga sangat diperlukan untuk menjamin operasional sektor pertanian.

Kebijakan bansos, relaksasi kredit, subsidi bunga kredit untuk input di sektor pertanian menjadi salah satu pilihan kebijakan bagi pemerintah. Inovasi dalam produksi pertanian berbasis digital merupakan alternatif pilihan ketika diterapkan physical distancing seperti green house maupun open field. Pada sektor peternakan dan perikanan, kebijakan yang dapat dilakukan adalah bantuan pakan ternak, alat tangkap dan sarana dan prasarana perikanan. Inovasi berbasis digital juga dapat dilakukan dalam pemasaran baik untuk sektor pertanian maupun UMKM olahan makanan lainnya. Selain itu sektor tanaman pangan ini juga menjadi basis bagi penyerapan tenaga kerja.

Hal yang sama juga dialami berbagai sektor pertanian lainnya seperti peternakan dan perikanan. Optimalisasi kartu pra pekerja menjadi mitigasi terhadap penurunan konsumsi dan pendapatan rumah tangga di pedesaan maupun perkotaan. Alternatif kebijakan lain adalah kebijakan jaringan pengaman sosial dan pengalihan peruntukan dana desa. Dana desa dapat menjadi program padat karya berlandaskan prinsip transparan dan akuntabel. Tanpa adanya stimulus ekonomi, terlihat bahwa wilayah-wilayah sentra dan non-sentra produksi pangan menunjukkan dampak penurunan yang cukup besar. Stimulus ekonomi mampu menahan laju dampak penurunan terhadap produksi pangan.

Mengenai ketersediaan stok pangan, Prof. Bustanul Arifin mengatakan, "Stok beras kita pada bulan Juni 2020 sudah mulai menipis yakni 1,5 juta ton. Diperkirakan hingga bulan Agustus stok beras akan menggerus di masyarakat, selanjutnya titik kritis akan terjadi pada bulan November 2020-Januari 2021. Dalam upaya menjaga ketersediaan stok pangan hingga Februari 2021, Prof Hermanto Siregar menyarankan agar memanfaatkan semua potensi yang ada diantaranya memanfaatkan lahan pekarangan rumah, lahan pasang surut dan lahan tidak produktif. Selanjutnya memberikan stimulus yang lebih jelas dan efektif yakni memberikan benih dan pupuk bagi petani.

"Skenario yang dapat dilakukan untuk menyerap tenaga kerja adalah menumbuhkan sektor pertanian di desa dengan menggunakan inovasi dan teknologi padat karya,

melakukan pengolahan dan prosesing untuk menambah nilai tambah di setiap komoditas. Terdapat banyak sektor yang dapat dijadikan tumpuan untuk menghidupkan sektor lainnya," paparnya.

Dalam hal perbaikan logistik pangan di kondisi COVID-19, Dr Heti Mulyati mengatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu logistik yang kaitannya dengan business as usual dan logistik yang kaitannya dengan kemanusiaan (humanitarian logistics) yaitu khusus menangani masyarakat yang rentan. "Logistik secara bisnis ada hal-hal yang perlu kita siapkan dari sisi transportasi, distribusi, dan inventory serta cold chain," jelasnya.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyatakan pada prinsipnya IPB University terus mendorong agar kebijakan yang ada di Indonesia baik kebijakan stimulus, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB), relaksasi apapun harus berbasis pada saintifik, agar kebijakan yang diambil lebih akurat, tepat dan efektif sekaligus memberikan solusi. Science-based policy sudah menjadi keniscayaan. "Hasil-hasil riset diatas menyebutkan efektivitas stimulus ekonomi akan menjadi kunci sejauh mana Indonesia akan pulih atau tidak dari krisis ini. Berkat kolaborasi dari kita semua perguruan tinggi, pemerintah dan para pengusaha akan terwujud pemulihan. Dan lebih penting lagi kita harus menyelamatkan desa sebagai Last Resort dan sebagai tumpuan hidup masyarakat Indonesia," jelas Rektor.

Sementara itu, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Suharso Monoarfa, dalam acara Strategic Talk ini mengatakan bahwa besarnya dampak ekonomi membutuhkan langkah antisipasi yang besar dan cepat. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menangani dampak COVID-19 yaitu kebijakan stimulus diberikan untuk mengurangi dampak ekonomi terutama pada kelompok rentan dan dunia usaha supaya tidak sampai pada kebangkrutan dan agar kehilangan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat tidak melebihi batas toleransi.

Ada empat tahap respon kebijakan menghadapi COVID-19 yaitu penguatan fasilitas kesehatan, melindungi kelompok masyarakat rentan dan dunia usaha, mengurangi tekanan sektor keuangan dan program pemulihan ekonomi pasca pandemi. Arah kebijakan pasca Pandemi COVID-19 diantaranya revitalisasi sistem pangan, pemenuhan kebutuhan pasar dan pemulihan lapangan kerja di sektor pertanian dan perikanan. (\*)

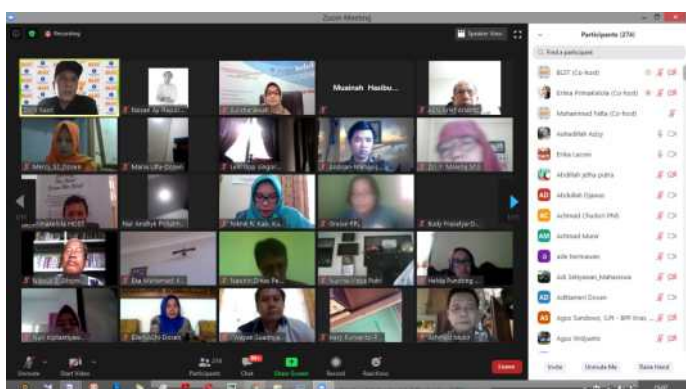
# BLST Leaders Talk IPB University

## Bahas Prospek Industri Jasa di Tengah Pandemi



bisa memberikan pencerahan bagi seluruh peserta yang hadir.

“Pandemi dan perkembangan teknologi saat ini, mengharuskan kita untuk merumuskan strategi transformasi bisnis baru. Kami menyambut baik bukan hanya webinar tapi kegiatan lanjutan pasca webinar. Semoga kegiatan ini bisa memberikan peluang untuk kerjasama, inovasi, edukasi,” ujarnya.



Hadir sebagai pemateri Ir Sulistianawati, MM selaku praktisi bisnis, sekaligus Direktur PT Primakelola IPB University. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT BLST yang fokus di bidang konsultan dan manajemen usaha pertanian. Diskusi ini dipandu oleh Dr rer nat, Doni Yusri yang saat ini menjabat sebagai Direktur Pengembangan Binis PT BLST, IPB University.

**P**T Bogor Life Science and Technology (BLST) IPB University kembali adakan diskusi daring tentang industri pertanian. Kegiatan ini dihadiri oleh 677 peserta dari berbagai wilayah dan latar belakang profesi. Diskusi dengan topik “Prospek Industri Jasa di Tengah Pandemi COVID-19 Agar Tetap Bertahan” digelar menggunakan aplikasi Zoom, 5/6.

Dalam sambutannya, Ir Hanan Utoro, Direktur Utama PT BLST berharap kegiatan ini bisa mempertemukan berbagai kalangan untuk memberikan pemikirannya untuk kemajuan pangan bangsa. Menurutnya PT BLST sangat terbuka jika ada yang ingin mengajukan kerjasama, baik perorangan atau atas nama instansi.

Sementara itu, Prof Dr Erika B Laconi selaku Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, IPB University mengungkapkan rasa bangganya kepada PT BLST, karena sudah memfasilitasi berbagai stakeholder untuk bertukar pikiran dalam satu forum diskusi. Harapannya forum ini

Dalam paparannya, Sulistianawati mengungkapkan bahwa semua sektor industri mengalami penurunan penjualan. Hal ini merupakan dampak pasti dari pandemi COVID-19 yang berlangsung di seluruh dunia. Menurutnya, saat ini semua pihak sedang berusaha untuk bahu membahu dan merancang strategi baru untuk merespon perubahan.

“Saat ini setiap perusahaan sedang menerapkan new normal agar bertahan. Perubahan paling mendasar adalah pengarusutamaan digital dan online service. Selanjutnya setiap agenda disesuaikan dengan protokol penanganan COVID-19 untuk membuat budaya kerja yang aman. Saat ini setiap usaha sedang berlomba merebut pasar dengan teknologi dan inovasi baru yang diciptakan,” ujarnya.

**(NA/Zul)**

# Begini Sistem Logistik Pakan yang Efisien serta Strategi Saat Pandemi



**F**orum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) dan Fakultas Peternakan IPB University bersama Asosiasi Ahli Nutrisi dan Pakan Indonesia (AINI) adakan training online dengan tema Sistem Logistik Pakan yang Efisien, (4-5/6). Pada hari pertama, hadir Istiadi SPT, MM General Manager PT Charoen Pokphand Indonesia selaku pembicara utama. Acara ini diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai daerah dan latar belakang.

Pada pemaparannya Istiadi menyampaikan bahwa logistik meliputi perencanaan, penerapan, dan pengendalian aliran fisik material dan barang jadi dari titik asal ke titik penggunaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan profit. Karena itu logistik harus dilakukan secara efektif dan efisien supaya mendapatkan profit yang diinginkan. "Logistik pakan di Indonesia khususnya logistik pakan ruminansia terbagi tiga aspek mulai dari raw material, work in process dan finished good. Setiap alur harus dilaksanakan perencanaan dan pengendalian," jelasnya.

Pada aspek raw material, berkaitan dengan sumber bahan baku yaitu impor dan lokal. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pemakaian bahan baku lokal. "Ini menjadi pertimbangan apakah bahan baku tertentu akan kita stok banyak atau tidak. Pada bahan baku lokal, ketika pemasok bisa melakukan one day delivery maka kita tidak perlu stok banyak. Untuk bahan baku impor kita harus bayar dulu. Disamping itu, waktu pengiriman juga lama sekitar 40-45 hari. Moda transportasi juga menjadi pertimbangan," tuturnya

Ia menambahkan dalam pengadaan logistik pakan dilakukan proses konfirmasi dan ini membedakannya dengan pengadaan tradisional. Misal kapan waktu kapal akan jalan, sudah sampai dimana sehingga ada monitoring hal ini untuk mengurangi masalah biaya selama transportasi. Bahkan jika dapat data yang akurat kita bisa lakukan timing kapan untuk membeli bahan tersebut.

Menurutnya pada masa pandemi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu meliputi inventory manajemen,

collaborative supply yaitu menjaga hubungan baik dengan pemasok, lowest possible cost yaitu memperhatikan hukum permintaan dan penawaran serta moda transportasi, ensure quality raw material yaitu memperhatikan waktu penyimpanan serta kualitas bahan baku, serta financial strategy yaitu strategi keuangan.

Pada production planing meliputi forecasting, produk jadi serta machinery part. Pada masa pandemi harus memperhatikan jumlah bahan baku yang diperlukan serta yang harus di-stok. Selain forecasting juga harus dilakukan production schedule. "Production schedule memperhatikan dua hal yaitu make to order dan make to stock. Make to order yaitu produk diproduksi berdasarkan pesanan customer, make to stock itu produk diproduksi berdasarkan inventory level," ungkapnya.

Ia menjelaskan bahwa pada masa pandemi tidak banyak yang bisa diperbaiki untuk gudang dan tata letak produksi dalam waktu singkat. Namun kita bisa melakukan review dengan kondisi aktual. "Contoh kasus pintu akses untuk pakan, orang dan bahan baku. Hal utama dalam pandemi ini adalah kesulitan perencanaan produksi dan juga kapasitas gudang. Aerasi dan perawatan khusus dapat memperpanjang umur simpan bahan baku," jelasnya.

Kondisi pandemi serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada penurunan permintaan pakan ternak. Ia pun memaparkan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi penurunan permintaan pakan. Strategi itu meliputi review marketing forecast terkait jenis pakan yang terganggu penjualannya (broiler, layer, breeder, pig, dan lain-lain), review tingkat persediaan (inventory level) produk agar tidak terganggu atau berlebih, review kerja logistik produk terkait gangguan pengiriman ada atau tidak, dan terakhir maintain kualitas produk untuk menjaga kepuasan pelanggan.

Di akhir acara, Istiadi memberikan simpulan bahwa logistik yang baik mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan sehingga meningkatkan daya saing bahan baku lokal. Sistem manajemen logistik yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas industri, dengan mengurangi semua lini kegiatan dan mengurangi loss/susut yang terjadi karena kerusakan barang. "Sistem logistik yang efektif adalah yang mampu menghadapi segala situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga mampu meningkatkan strategi manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan", tandasnya.

**(IR/Zul)**



# Departemen Manajemen IPB University Hadirkan Charlos R Vorst dalam Sustainable Management Webinar Series



Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University menghadirkan Charlos R Vorst, Ketua Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA). Charlos diundang untuk memberikan kuliah umum terkait Pendekatan Pragmatis dalam Proses Penilaian Risiko Berbasis SNI ISO 31000, (4/6).

"Penilaian risiko adalah proses menyeluruh identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. Risiko yang dimaksud dapat dinilai pada tingkatan organisasi, tingkatan departemen, untuk proyek-proyek, kegiatan individu atau risiko tertentu," tuturnya.

Menurutnya penilaian risiko seharusnya dilakukan secara sistematis, berulang, dan kolaboratif berdasarkan pengetahuan dan pandangan pemangku kepentingan. Sebaiknya penilaian risiko didasarkan pada informasi terbaik yang ada kemudian ditunjang oleh penelitian lanjutan sesuai kebutuhan. Informasi terbaik adalah yang bersifat relevan, valid dan terkini. "Penelitian lanjutan yang dimaksud adalah data kualitatif sekaligus kuantitatif dan juga kajian-kajian pendukungnya," jelasnya.

Lebih lanjut dikatakannya, penilaian risiko bukanlah manajemen risiko. Proses ini hanyalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam rangka melakukan pengelolaan risikonya.

Sementara itu, menurut Dr Budi Purwanto, dosen IPB University dari Departemen Manajemen selaku moderator dalam acara tersebut menekankan bahwa dewasa ini, manajemen risiko semakin penting. Manajemen risiko sendiri merupakan kegiatan untuk mengelola dan mengatur serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dalam suatu individu/lembaga. "Sejak tahun 2005, IPB University khususnya Departemen Manajemen sudah memasukkan kurikulum manajemen risiko. Kurikulum dikemas dalam dua semester. Meski branding IPB University adalah kampus pertanian, tidak ada salahnya mempelajari manajemen risiko," ungkapnya.

"Mempelajari manajemen risiko mendukung mahasiswa untuk lebih siap dalam menyongsong dunia kerja. Manajemen risiko berperan sebagai rem dalam sebuah organisasi dan berperan sebagai gas atau pemantik dalam dunia bisnis," tambahnya.

Acara ini merupakan acara tahunan akan tetapi karena adanya pandemi COVID-19, tahun ini acara diselenggarakan secara virtual. Meski tidak dapat dilakukan secara tatap muka, antusiasme peserta tetap tinggi. Tercatat ada 200 lebih partisipan mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di penjuru Indonesia dan para profesional dari berbagai latar belakang dan profesi. **(Ama/Zul)**

# Pendapat Dosen IPB University Mengenai Kebijakan Pencetakan Sawah Baru



**K**risis pangan pada masa pandemi COVID-19 merupakan masalah yang harus dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai upaya untuk menghadapi ancaman krisis pangan, termasuk kebijakan untuk melakukan pencetakan sawah-sawah baru atau yang biasa disebut dengan upaya ekstensifikasi dijadikan alternatif.

Bagaimana pendapat dosen IPB University terkait hal ini mendorong Departemen Agronomi dan Hortikultura (AGH), Fakultas Pertanian, IPB University untuk menyelenggarakan diskusi (3/6) bertajuk Intensifikasi vs Pencetakan Sawah Baru melalui Zoom dan Live streaming Youtube. Diskusi tersebut menghadirkan sederetan pakar IPB University diantaranya Dr Purwono, Prof Dr Edi Santosa dan Dr Ir Abdul Qodir.

Dalam paparannya Dr Purwono menyampaikan bahwa pada tahun 2020, produksi pangan Indonesia diperkirakan akan stagnan yakni berkisar 31 juta ton beras sehingga untuk jangka pendek intensifikasi lebih strategis sebab

lahan dan petaninya sudah ada. Beras masih menjadi sumber karbohidrat utama bagi sebagian masyarakat Indonesia sehingga menjadi komoditas yang sangat strategis secara politik dan ekonomi.

“Untuk jangka pendek, intensifikasi masih mampu menjamin pasokan beras tetapi setelah tahun 2020, produksi padi harus berkembang ke areal baru. Adapun beban terhadap beras harus dikurangi dengan melakukan diversifikasi horizontal yaitu kita mengkonsumsi sumber-sumber karbohidrat lokal,” tambah Dr Purwono, Dosen Divisi Produksi Tanaman Departemen AGH.

Sementara itu, Prof Edi Santosa dalam paparannya membahas tentang tantangan dan hambatan yang akan dihadapi dengan adanya pencetakan sawah baru. Menurutnya ada enam strategi nasional untuk menjawab tantangan dan hambatan tersebut.

“Strategi yang bisa kita lakukan adalah percepatan usia sawah melalui rekayasa sipil, penerapan teknologi ramah ekologi, rekayasa smart agronomi dengan mengurangi gap, pendekatan rekayasa kawasan bisnis 'not' as usual, pelibatan aktor strategik (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, non government organization, dan media massa), membangun link rekayasa sosial-akademisi,” imbuhnya.

Pada kesempatan ini, beberapa strategi penyediaan benih padi dalam intensifikasi disampaikan oleh Dr Abdul Qadir, dosen Divisi Ilmu dan Teknologi Benih. Yaitu peningkatan provitas dan produksi padi melalui penyediaan benih yang tepat dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, penggunaan varietas incremental yang sudah tersedia. Kedua, produksi benih ditujukan untuk sentra produksi padi sesuai wilayah optimum pertumbuhan dan pengembangan varietas. Ketiga, rantai produksi benih berfungsi sebagai flow of seed yang efisien. **(SM/Zul)**

# Ima Kusumanti Bagikan Kiat Belajar Bagi Mahasiswa Menjelang Ujian



**B**erbekal pada pengalamannya saat kuliah S1 di IPB University dan S2 di Bremen University, Germany, Ima Kusumanti SPI, MSc, dosen IPB University dari Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi membagikan kiat-kiat kepada mahasiswa menjelang ujian. Menurutnya, sebagian besar mahasiswa ternyata masih banyak yang belum paham mengenali gaya belajar mereka. Akhirnya mereka mengikuti kebiasaan belajar temannya. Padahal, belum tentu sesuai dengan gaya belajar setiap mahasiswa tersebut.

“Sehingga untuk mengoptimalkan agar dapat cepat memahami materi ujian, ada beberapa kiat yang dapat diterapkan. Kiat pertama, kenali gaya belajarmu apakah termasuk dalam visual/auditory learning/read-write/kineshetic. Ini sangat penting karena setiap tipe gaya belajar, memiliki metode yang berbeda. Kedua, buat catatan sesuai dengan bahasa sendiri, jangan membiasakan mengcopy atau sekedar memfoto catatan teman,” ujarnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan psikolog dari Princeton dan Universitas California, Los Angeles, Pam Mueller dan Daniel Oppenheimer yang menyatakan bahwa menulis dengan tangan menunjukkan ingatan yang lebih tajam terkait dengan detail informasi materi tersebut serta pemahaman yang lebih dalam. Materi yang dicatat langsung dapat diserap lebih banyak dibandingkan dengan melihat catatan orang lain atau membuat catatan di laptop.

“Sehingga mind mapping dapat menjadi salah satu metode yang sangat baik dalam mencatat karena menghabiskan sedikit waktu lebih dari mencatat biasa dan juga berdasarkan ide atau pola pemikiran seseorang,” ujarnya.

Ketiga, Highligh point-point penting. Gunakan warna tertentu sebagai penanda namun jangan terlalu banyak warna. Kemudian yang keempat, buatlah singkatan kata sebagai keywords agar lebih mudah mengingat. Kelima, jangan hanya sekedar menghafal, namun mahasiswa harus paham betul konsep dari materi yang hendak diujikan. Keenam, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Yaitu salah satunya dengan memaksimalkan aplikasi belajar online yang kemudian dikembangkan dengan memperbanyak diskusi (dapat menggunakan WAG, zoom, webEx, google meeting atau media online lainnya). Sehingga dengan kondisi non tatap muka (learning from home) yang dilakukan saat ini, membuat mahasiswa dapat terus mengupgrade ilmu.

“Kiat berikutnya yaitu mengajarkan kepada teman. Seperti pepatah mengatakan bahwa ilmu yang kita ajarkan kepada seseorang tidaklah akan berkurang, melainkan akan semakin bertambah. Sehingga dengan mengajarkan kepada teman, mahasiswa akan merasa semakin mantap dan mematangkan pemahaman dari materi yang diajarkan, serta menimbulkan rasa percaya diri. Dengan memaksimalkan kiat belajar tersebut, diharapkan mahasiswa siap untuk menjawab pertanyaan ujian sebaik mungkin dengan berbagai macam tipe dan bentuk soal yang diujikan,” terangnya. (\*\*/Zul)



# Family Talk Series IPB University

## Bahas Penguatan Peran Orang Tua di Masa Pandemi



**D**epartemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University kembali adakan diskusi daring tentang ketahanan keluarga. Diskusi berbingkai Family Talk Series kali ini merupakan seri kedua yang membahas tentang peran orang tua di masa pandemi. Kegiatan dilaksanakan pada 4/6 melalui aplikasi Zoom dengan peserta sebanyak 451 orang.

Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria, mengungkapkan bahwa dalam mengatasi COVID-19 ketahanan sangat penting baik di level individu, keluarga, maupun komunitas. Tantangan dari work from home (WFH) yang panjang adalah pengaturan waktu secara produktif. Momen ini bisa dijadikan untuk meningkatkan komunikasi, interaksi dan membangun rumah yang nyaman bagi keluarga.

“Salah satu kunci sukses adalah dukungan dari pasangan hidup. Menjadi sangat penting untuk membangun kelangsungan hidup yang produktif dalam keluarga. Keluarga merupakan pilar komunitas dalam memberikan seoptimal mungkin kontribusi untuk bangsa. Saya apresiasi Departemen IKK, karena topik keluarga ini sangat relevan dengan kondisi kita kini. Mudah-mudahan kajian ini bisa makin intensif makin menambah wawasan kita,” ujarnya.

Hadir sebagai pemateri Dr Dwi Hastuti, dosen IPB University yang juga Kepala Divisi Perkembangan Anak Departemen IKK. Pemateri kedua adalah Dr Ratna Megawangi, pendiri Indonesian Heritage Foundation (IHF). Pembicara terakhir adalah Ayah Irwan seorang praktisi parenting. Sedangkan moderator yang memandu kegiatan diskusi adalah Alifiasari, SP, MSi yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Departemen IKK IPB University.

Dalam paparannya, Dr Dwi Hastuti mengungkapkan bahwa situasi pandemi menimbulkan banyak emosi negatif, seperti rasa takut, khawatir, waspada, kesedihan dan kecemasan. Oleh karena itu dibutuhkan sikap individu yang tangguh, adaptif dan lincah menghadapi masalah. Proses ini hanya bisa dibentuk jika dilakukan proses pembentukan karakter pada tingkat individu dan keluarga.

Menurutnya, di masa pandemi, psikologis anak harus dijaga, orang tua harus menanamkan akhlak mulia sejak usia dini. Ajaran agama menjadi sumber moral yang absolut untuk menguatkan anak. Terbentuknya karakter menjadi kunci keberhasilan dari penanganan pandemi di tingkat keluarga.

Sementara itu, Dr Ratna Megawangi fokus membahas tentang penanganan masalah depresi. Menurutnya masyarakat harus menjaga kesehatan mental agar kesehatan fisik juga terjaga. Emosi positif merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kekebalan tubuh melawan virus.

“Kita semua harus menjaga emosi selalu positif dalam kondisi apapun, juga untuk anak-anak kita. Semakin lama terisolasi, maka dampaknya pada anak akan buruk. Cara menjaga emosi positif ini bisa dilakukan dengan makan makanan yang sehat, meditasi dan saling menguatkan antar anggota keluarga,” ungkap Dr Ratna.

Sementara Ayah Irwan sebagai pembicara terakhir mengungkapkan pentingnya peran ayah dalam keluarga selama masa pandemi. Posisi ayah memiliki peran yang sentral, sebagai tempat bergantung anggota keluarga. Pada momen ini, seorang ayah harus bisa menjadi ayah biologis sekaligus ayah idiologis untuk keluarganya. Kepala keluarga harus bisa jadi role model dan teladan, khususnya dalam menghadapi situasi pandemi ini. “Keluarga merupakan garis depan penanganan COVID-19. Oleh karena itu orang tua tidak boleh lengah dan harus saling menguatkan satu sama lain,” ujar Alifiasari saat menutup acara. **(NA/Zul)**



# Dr Wiyoto Tetap Mengabdikan untuk Masyarakat Meski di Tengah Pandemi COVID-19



Sejak diberlakukannya Work From Home (WFH) karena kebijakan partially closed down di Kampus IPB University, maka aktivitas dosen banyak dilakukan di rumah dengan tetap melakukan pengajaran secara online. Di sela-sela kegiatan mengajar online, Dr Wiyoto, dosen IPB University dari Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi melakukan kegiatan bersama warga masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol COVID-19. Kegiatan bersama tersebut juga diisi diskusi seputar cara budidaya ikan yang baik melalui whatsapp dan mempraktikkannya.

Kegiatan yang dilakukan bersama tiga orang warga yang berdekatan di Bukit Cimanggu City RT 05/XIV, Cibadak, Tanah Sareal, Kota Bogor tersebut berusaha memanfaatkan lahan untuk kegiatan budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan dimulai dari persiapan wadah produksi dengan membuat bak terpal secara mandiri. Wadah budidaya ikan berupa bak terpal disesuaikan bentuknya dan luasannya berdasarkan lahan yang ada. Bak terpal ini juga relatif murah dan mudah dalam perawatan.

Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan nila, lele dan patin secara monokultur. Selain monokultur dapat juga dikombinasikan dengan sistem akuaponik. Sistem akuaponik adalah kombinasi antara kegiatan akuakultur dengan hidroponik, yaitu limbah hasil metabolisme ikan maupun sisa pakan yang telah terdekomposisi dapat diserap oleh tanaman sebagai pupuk. Selain itu, akuaponik sudah banyak dipraktikkan oleh masyarakat umum, mudah ditiru dan diaplikasikan oleh masyarakat luas. Sistem yang ramah lingkungan ini juga membuat warga tidak terlalu disibukkan dengan pergantian air karena kualitas air akan terjaga meskipun sedikit atau jarang dilakukan pergantian air. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh warga sebagai pengisi waktu di sela-sela kegiatan di rumah, memberikan pengetahuan baru dan sebagai salah satu cara terhindar dari "cabin fever."

Menurut Tomi, warga yang terlibat secara langsung dalam kegiatan budidaya ikan nila dan patin, mengatakan bahwa pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan dan sayur merupakan kegiatan yang sangat positif. Ia mengaku, sebelumnya hanya mendengar adanya budidaya model seperti ini dan sekarang dapat terjun langsung serta merasakan manfaatnya meskipun baru mencoba selama satu bulan. Menurutnya, pertumbuhan ikan nila cukup baik dengan sintasan kurang lebih 99 persen selama satu bulan pemeliharaan. Selain memelihara ikan, Tomi bersama Tri dan Yudi juga mencoba akuaponik dengan berbagai jenis sayuran yaitu kangkung, selada, pakcoy dan sawi.

Sistem akuaponik yang dibuat bersama beberapa warga sekitar tempat tinggal juga memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik dan talang air yang ada di sekitar rumah maupun dengan membuat konstruksi baru. Selain bermanfaat sebagai selingan kegiatan di masa pandemi COVID-19, kegiatan seperti ini dapat terus berjalan bukan hanya saat pandemi saja.

Kegiatan seperti di atas juga sangat diapresiasi oleh Dr Irzal Effendi selaku Ketua Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, IPB University. Menurutnya aktivitas Dr Wiyoto ini sangat strategis dan taktis dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang melanda dan memporakporanda berbagai sendi kehidupan, baik kesehatan, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Kebijakan work from home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menuntut sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah yang bisa menyebabkan kejenuhan dan stres, sehingga perlu aktivitas lain yang lebih produktif dan inovatif seperti yang dilakukan oleh Dr Wiyoto tersebut. Selain itu, kegiatan ini bisa memproduksi ikan dan sayuran secara terpadu dan efisien di lingkungan warga, sehingga menjadi unsur ketahanan pangan masyarakat dan media saling komunikasi dengan warga.

Sementara itu, transaksi penjualan ikan dan sayuran bisa dilakukan di lokasi produksi, tanpa berkerumum seperti di pasar sehingga dapat mendukung program PSBB pemerintah. Dengan aktivitasnya tersebut, bisa juga dianggap sedang mengerjakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu unsur Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Selain pendidikan dan penelitian, pada masa pandemi COVID-19 yang luar biasa ini, pengabdian pada masyarakat harus tetap berlangsung dan tidak menyerah oleh keadaan. Oleh karena itu Dr Wiyoto meninggalkan legacy teknologi budidaya ikan dan tanaman secara terpadu di lahan terbatas kepada masyarakat menjadi hikmah dari pandemi ini. (\*/RA)

# Webinar Departemen Manajemen FEM IPB University, Hadapi Pandemi COVID-19 dengan Move On dan Lets Go



**D**epartemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) bekerja sama dengan Himpunan Profesi Centre of Management menyelenggarakan Webinar Series “How You Keep Learning, Growing, and Be The Winner in The New Normal Workplace”, (18/5). Kegiatan Webinar Series ini diikuti oleh 457 peserta.

Webinar ini menghadirkan Yunus Triyonggo selaku Human Resources and General Affairs Director PT Bridgestone Tire Indonesia, Wisnoe Satrijono selaku Executive Vice President Change Management Officer (EVP CMO) PT PLN Persero dan Indrijati Rahayoe selaku Chief Human Resources Officer PT Prudential Life Assurance.

Dalam kesempatan ini, Yunus Triyonggo memaparkan tentang kompetensi yang esensial pada era pasca COVID-19. Ia menerangkan bahwa terdapat kompetensi yang bisa dipelajari untuk menghadapi era pasca COVID-19. Yaitu memperkuat personal resilience sebagai leader, individu dan human being, mengatur jaringan dan kolaborasi dengan orang lain, menjaga kesehatan psikologis dalam menghadapi tingkat stres yang tinggi, system thinking dengan membayangkan kemungkinan skenario masa depan, bersedia menjadi pendengar yang baik bagi karyawan, memiliki kompetensi untuk berlatih dalam menghadapi kemungkinan yang akan datang, yang terakhir adalah memiliki keberanian untuk mengatakan bahwa seorang pemimpin juga punya rasa takut pada masa pandemi ini.

“Masa COVID-19 ini bisa kita lihat sebagai kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, mempersiapkan diri

untuk menghadapi kondisi normal yang baru, mulai terbiasa dengan virtual works dan kolaborasi serta system thinking yang menjadi kunci dalam membayangkan masa yang akan datang,” ujarnya.

Sementara itu, Wisnoe Satrijono menjelaskan bahwa untuk menjadi pribadi yang unggul diperlukan beberapa kompetensi yang harus dibangun. Ia menjelaskan, pengetahuan dalam bekerja merupakan hal paling dasar yang harus dipahami oleh pekerja. Karakter juga menjadi penentu kualitas seorang pekerja dan membedakan seorang dari yang lainnya.

“Dalam membentuk karakter kita harus mengubah kebiasaan dan cara berpikir terlebih dahulu. Perubahan kebiasaan akan berhasil jika kita memadukan tiga unsur yaitu pengetahuan (what to do and why), keterampilan (how to do), dan keinginan (want to do). Pembentukan pribadi yang unggul sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang positif, lingkungan yang membangun, dan hidup yang berwarna,” imbuhnya.

Kehidupan normal baru disampaikan oleh Indrijati Rahayu. Menurutnya kehidupan normal yang kita alami sebelum pandemi mungkin tidak akan kembali tetapi kita akan punya kehidupan normal yang baru. Kehidupan normal yang baru salah satunya adalah Stay at Home, yang membuat masyarakat lebih menghabiskan waktu di rumah, dimulai dari belajar, bekerja, bermain dan hidup di rumah.

“Pandemi ini adalah waktu paling baik dalam menyiapkan diri untuk menjadi pemenang saat pandemi berakhir. Untuk menjadi pemenang saat pandemi berakhir dapat dilakukan dengan enam cara. Diantaranya move on and let go, tahan akan perubahan, belajar hal-hal baru yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang, meningkatkan keterampilan baru, memberikan nilai tambah kepada pekerjaan yang kita lakukan, serta berkolaborasi dan tetap berinovasi,” ujarnya. (\*\*/Zul)

# Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PPLH dan Lawalata IPB University Gelar Webinar tentang Burung Maleo



**P**usat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University dan Perkumpulan Mahasiswa Pecinta Alam (Lawalata) IPB University menggelar Webinar dengan tema “Maleo the Heart of Wallace: Maleo Si Unik, Cantik, Nan Endemik, Simbol Hati dari Bumi Sulawesi” (5/6). Webinar digelar untuk memperingati hari lingkungan hidup sedunia.

Maleo adalah burung yang unik. Burung ini hanya ditemui di Pulau Sulawesi dan Buton. Keunikan utama dari Maleo adalah bertelur di lubang-lubang tanah yang biasanya disebut dengan nesting ground. Selain itu, Maleo termasuk ke dalam burung yang mandiri. “Maleo adalah burung yang mandiri karena setelah telur menetas, induk Maleo meninggalkan anaknya sendiri. Anak Maleo harus bertahan hidup sendiri,” tutur Herman Teguh selaku Protected Area Specialists Wildlife Conservation Society (WCS) Indonesia program Sulawesi.

Menurut Herman Teguh, nesting ground Maleo tersisa dua saja. Salah satunya Tanjung Binerean. Yang lainnya sudah terdegradasi dengan adanya aktivitas manusia. Selain itu, predator alami sangat banyak. Jadi, perlindungan saat telur Maleo menetas sangat diperlukan.

Selain Maleo, salah satu jenis hewan yang hanya ditemui di Sulawesi adalah Anoa. Menurut Hanom Bashari, S.Hut selaku perwakilan dari The Enhancing the Protected Area System in Sulawesi for Biodiversity Conservation (Epass) Field Coordination Unit (FCU) Bogani Nani Wartabone, Maleo berbeda dengan jenis hewan lain karena Maleo memiliki kharisma yang tinggi. “Kita baru lihat Maleo saja sudah jatuh cinta. Ini tandanya Maleo sangat kharismatik. Berbeda dengan Anoa. Orang lihat Anoa kadang ada yang takut. Kalau Maleo langsung jatuh cinta,” ungkap Hanom.

Seiring berjalannya waktu, keberadaan Maleo semakin terancam. Faktor yang membahayakan keberadaannya di alam adalah adanya ancaman dari predator. Menurut Andre Harahap selaku Ketua Ekspedisi Sayap Bonawa dari Lawalata IPB University, predator yang sering mengancam keberadaan Maleo adalah ular dan biawak.

Tindakan pengelolaan yang telah dilakukan adalah pengamanan dari gangguan dan perawatan agar nesting ground tetap aman oleh berbagai instansi yang saling bekerja sama dengan pemerintah. Dukungan upaya perlindungan fungsi kawasan koridor Bogani-Binerean juga dilakukan. “Sebanyak 19.022 ekor anak Maleo telah dilepas liar selama 2001-2019. Tandanya tindakan perawatan Maleo sudah berdampak positif pada kelestarian Maleo,” tutur Herman Teguh.

Biodiversitas Sulawesi juga turut dipaparkan oleh Dr Ir Abdul Haris Mustari, MScF, dosen IPB University dari Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan. Menurutnya, Sulawesi merupakan salah satu pulau yang proses pembentukan dan sejarah geologinya paling rumit di dunia.

Selain itu, Jihad selaku Biodiversity Mainstreaming Officer Burung Indonesia juga menyatakan bahwa Sulawesi juga merupakan salah satu pusat keanekaragaman jenis burung di Wallacea. “Dilihat dari bentuknya di peta, Sulawesi digambarkan seperti sarang laba-laba dan ada yang mengatakan juga seperti huruf K,” jelas Abdul Haris Mustari.

Keunikan dan kerumitan pembentukan geologinya berdampak terhadap keunikan biodiversitas yang ada di dalam Pulau Sulawesi. Berdasarkan paparan Drh Supriyanto selaku Kepala Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, potensi keanekaragaman hayati ada 206 jenis burung, 36 jenis mamalia, 40 jenis reptilia, 13 jenis amfibia, 230 jenis kupu-kupu, 1.395 jenis kepik, dan masih banyak lainnya “Masih banyak jenis lain yang ditemukan akhir-akhir ini. Ini menunjukkan bahwa masih banyak yang bisa ditemukan di taman nasional,” tutupnya. **(AD/Zul)**



# Fema IPB University Bedah Hikmah COVID-19: Gaya Hidup Sehat, Positif dan Produktif



Pandemi COVID-19 telah memukul dan melemahkan seluruh sektor privat maupun publik. Namun demikian, selalu ada hikmah positif di balik setiap kesulitan termasuk pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi. Beberapa hikmah positif akibat pandemi COVID-19 ini adalah mulai diterapkannya gaya hidup sehat yang lebih maksimal, berusaha untuk tetap produktif meskipun berada di rumah, serta munculnya pikiran maupun kegiatan positif lainnya.

Tentang gaya hidup, Dekan Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University, Prof Dr Ujang Sumarwan, menjelaskan setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut memiliki beberapa variabel yaitu kebutuhan, motivasi, kepribadian, konsep diri, pengolahan informasi, proses belajar, pengetahuan, sikap dan adab.

"Kaitannya dengan ini, gaya hidup masuk dalam kepribadian. Individu yang memiliki kepribadian rapi dan bersih, akan berusaha memenuhi gaya hidupnya dengan rapi dan bersih. Termasuk pada masa pandemi saat ini, individu tersebut juga akan berusaha untuk mewujudkan gaya hidup yang lebih sehat lagi," ungkap dosen IPB University pakar Perilaku Konsumen pada webinar daring, 5/6.

Lebih lanjut Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB University ini mengatakan, gaya hidup ini turut mempengaruhi dalam proses keputusan konsumen. Keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti budaya, demografi, ekonomi, keluarga dan rumah tangga serta situasi dan kondisi. Jika dikaitkan dengan situasi saat ini, pengambilan keputusan konsumen akan dipengaruhi oleh situasi tersebut, yaitu pandemi COVID-19.

Prof Ujang menjelaskan, "Gaya hidup ini umumnya dapat berubah mengikuti perubahan lingkungan. Adanya pandemi COVID-19 ini memberikan hikmah positif bagi masyarakat terutama yang awalnya memiliki gaya hidup yang tidak memerhatikan higienitas, saat ini telah gencar memerhatikan higienitas dan kebersihan maupun kesehatan. Perubahan gaya hidup ini juga memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan konsumen."

Ditegaskannya, pengambilan keputusan konsumen berkaitan erat dengan kepribadian individu. Individu yang memiliki pribadi yang sehat maka cenderung mempertahankan gaya hidup sehatnya, sehingga mereka akan memilih produk yang dapat mendukung usahanya tersebut. **(RA)**

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)